

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal sebagai tempat jual-beli saham merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan permintaan efek yang merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pasar modal, dapat juga menjadi sarana untuk mempertemukan investor dengan pemilik perusahaan atau instansi pemerintah untuk dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Pasar modal merupakan tempat jual beli instrument keuangan jangka panjang. Instrument keuangan jangka panjang seperti, obligasi, saham, reksadana dan instrumen derivatif lainnya. Pasar modal juga sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak yaitu pemilik perusahaan (*emiten*) dan investor.

(Husnan, 2008: 8-9) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, tersebut antara lain (1) ketersediaan sekuritas (2) permintaan akan sekuritas (3) masalah hukum dan peraturan, (4) keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien, (5) kondisi politik dan ekonomi suatu negara.

Berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar pasar modal, baik itu lingkungan ekonomi maupun non ekonomi, pada dasarnya juga mengandung informasi yang tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi (Ziqi, 2008).

Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi yang dapat mempengaruhi pada kondisi pasar modal. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi negara. Hal ini disebabkan rendahnya risiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non ekonomi. Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam lingkungan politik, berbagai peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung akan mendapat respon dari perilaku pasar.

Hal itu dikarenakan peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang di inginkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Stabilitas politik yang diikuti dengan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Oleh karena itulah, investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga ataupun aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

*Event study* sebagaimana disebutkan oleh Jogiyanto (2013), *event study* Merupakan Study yang Mempelajari Reaksi Pasar Dan Kandungan Informasi Terhadap Peristiwa (*event*) yang Informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman. Tujuan *event study* adalah untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jogiyanto (2009) mengungkapkan bahwa, jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa, jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima

*abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return*.

Pasar modal dapat bereaksi positif maupun negatif terhadap suatu peristiwa politik, Reaksi positif pasar modal terhadap peristiwa politik dibuktikan oleh Wardhani (2013) yang meneliti peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran II 2012 dan hasilnya menunjukkan bahwa pada beberapa hari di sekitar tanggal peristiwa, terdapat *abnormal return* yang bernilai positif dan signifikan. Sebaliknya, reaksi pasar yang negatif terhadap peristiwa politik dibuktikan oleh Suryawijaya dan Setiawan (1998) yang meneliti peristiwa penyerbuan kantor DPP PDI pada 27 Juli 1996 dan diungkapkan bahwa terdapat *abnormal return* bernilai negatif signifikan pada hari terjadinya peristiwa.

Salah satu peristiwa politik yang hendak diuji kandungan informasinya terhadap aktivitas di pasar modal Indonesia adalah peristiwa Sidang Putusan Kasus Penodaan Agama yang dilakukan Oleh Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 09 mei 2017 Peristiwa ini dibahas selain karena berskala nasional dan dapat menimbulkan dampak yang menyeluruh, juga merupakan momentum yang tidak bisa lepas dari bayang-bayang regional dan global. Fenomena yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sensitif dengan peristiwa yang ada di sekitarnya.

Ir Basuki Tjahaja Purnama sebagai pejabat Negara yaitu Gubernur DKI Jakarta terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana penodaan agama dan menjatuhkan pidana penjara 2 tahun, Jakarta Selatan, Selasa (9/5/2017). Peristiwa ini mempengaruhi Gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi melemah pada perdagangan saham. Aksi beli investor asing terus masuk ke pasar saham jadi penopang IHSG. Selain itu, sentimen internal bayangi IHSG. Pada penutupan perdagangan saham, IHSG melemah 10,80 poin atau 0,19 persen ke level 5.697,05.

Ada sebanyak 220 saham melemah sehingga menyeret IHSG ke zona merah. Sedangkan 119 saham menguat sehingga menahan pelemahan IHSG. Mayoritas saham yang berbasiskan penambangan batu bara terkena dampaknya sehingga banyak yang terhempas ke zona merah, Pelemahan paling dalam dialami indeks sektor tambang yaitu sebesar 3,04 persen, (<http://www.liputan6.com>, 2017).

Vonis 2 tahun penjara atas kasus penodaan agama kepada Gubernur DKI Jakarta Ahok cukup memberikan sentimen negatif terhadap pasar keuangan Indonesia. Sebagian pelaku pasar khawatir hasil dari keputusan sidang akan meningkatkan resiko pasar karena masalah penanganan hukum di Indonesia.

Informasi tersebut disampaikan kepada investor tertransformasi dalam bentuk naik turunnya volume transaksi harian dan frekuensi transaksinya. Peristiwa putusan sidang kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) diduga memicu reaksi pasar modal, sehingga informasi tersebut menghasilkan *Abnormal Return* pada hari sekitar peristiwa.

Kondisi politik seperti adanya kasus hukum yang terjadi terhadap beberapa pejabat Negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan pasar modal. Dengan adanya kasus yang menjadi sorotan masyarakat luas dapat mempengaruhi tingkat investor untuk berinvestasi dalam pasar saham di Indonesia, karena ini merupakan suatu isu di Indonesia yang dapat memancing para investor-investor berfikir ulang untuk berinvestasi di Indonesia. Wardhani (2013) yang meneliti peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran II 2012, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik dan Sari (2015) yang meneliti reaksi pasar modal terhadap Pengumuman Kabinet Kerja Joko Widodo, membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata volume perdagangan saham (*trading volume activity*) pada periode sebelum dan sesudah peristiwa politik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan meneliti dengan judul “**ANALISIS REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDAH PUTUSAN SIDANG KASUS PENODAAN AGAMA OLEH BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)**”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan yang akan di analisis oleh penulis adalah :

”Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang Signifikan sebelum dan sesudah putusan sidang kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)?”

## **1.3. Ruang lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Subjek**

Ruang lingkup subyek penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah reaksi pasar yang terjadi sebelum dan sesudah putusan sidang kasus penodaan agama oleh basuki tjahaja purnama atau ahok tahun 2017 pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **1.3.2 Objek**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI.

### **1.3.3 Tempat penelitian**

Tempat penelitain dilakukan menggunakan data sekunder yaitu melalui penelusuran situs resmi BEI Atau [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

### **1.3.4 Waktu Penelitian**

Rentang waktu ini dilakukan pada April 2017 sampai denga bulan Agustus 2017.

#### 1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan adalah event putusan sidang kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan harga saham.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah putusan sidang kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada perusahaan yang terdaftar BEI”.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1.5.1 Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan perusahaan di BEI.

#### 1.5.2 Bagi Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan investor dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat dampak event study terhadap struktur kepemilikan, manajemen laba, dan kinerja keuangan.

#### 1.5.3 Bagi Investor

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat kondisi sebagai gambaran dalam menentukan keputusan investasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **1.6.1 BAB I PENDAHULUAN**

Berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam usulan penelitian ini.

### **1.6.2 BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian ini, pada kerangka atau landasan yang dijadikan penelitian sehingga didapat beberapa dugaan sementara atau hipotesis.

### **1.6.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Hal pokok yang terdapat dalam bab ini yaitu penentuan jenis, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji persyaratan analisis data, metode analisis data yang merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian serta pengujian hipotesis.

### **1.6.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

### **1.6.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Penutup berisi kesimpulan yang berupa pendapat singkat penelitian yang dilakukan atas dasar pengujian pada bab hasil dan analisis. Keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan penelitian yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

#### 1.6.6 DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar buku-buku dan bahan-bahan lain yang digunakan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

#### 1.6.7 LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya